

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA

Oleh:

Windi Syaffitri¹, Ermawati Arief.², Ena Noveria.³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: wsyaffitri@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to (1) describe grade ability in writing news text without using PBL model, (2) describe grade ability in writing news text with using PBL model, and (3) describe the effect of the use of PBL model, toward students' ability in writing news text. The type of this research is quantitative research done using experimental design. There are three results of the research are (1) the students' ability in writing news text without using PBL model is low and grades C with average 67,38, (2) the students' ability in writing news text with using PBL model is high and grades B with average 82,26, and (3) based on t-test, alternative hypothesis (H_1) is gained at the significant phase 95% and degrees of freedom ($df = (n_1+n_2)-2$) because $t_{count} > t_{table}$ ($5,659 > 1,67$).

Kata Kunci: *pengaruh, model problem based learning, menulis berita.*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu menulis memerlukan keterampilan yang terbimbing dan latihan yang terus menerus, agar lebih terampil dalam menulis. Ketika hendak menulis, konsep menulis harus dikuasai dengan baik, sehingga keterampilan menulis akan terus meningkat. Pembelajaran menulis di pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang baik untuk diungkapkan ke dalam sebuah tulisan. Salah satu pembelajaran menulis tersebut yaitu menulis berita. Pembelajaran menulis berita merupakan suatu pembelajaran yang mengungkapkan sesuatu dengan jujur, menyajikan sesuai dengan fakta yang terjadi, realitas, dan tidak menghambur-hamburkan kata-kata secara tidak perlu atau dilebih-lebihkan.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SMP untuk mata pelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk dapat menulis, khususnya menulis sebuah berita. Hal tersebut terlihat dari Standar Kompetensi (SK) menulis, yaitu SK 12. mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster. SK tersebut dirinci ke dalam Kompetensi Dasar (KD) 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. KD tersebut harus dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP pada semester genap, dengan tujuan agar siswa terampil menulis berita.

Sesuai dengan KTSP tersebut siswa dituntut untuk bisa menguasai dan memahami materi pembelajaran menulis berita. Namun, keterampilan menulis berita di kelas VIII SMP

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Negeri 3 Batang Anai masih mengalami berbagai masalah. Sebelum peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti melakukan wawancara informal dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai yaitu Ibu Yusnizar, S.Pd. pada tanggal 7 Januari 2016. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan berbagai masalah dalam pembelajaran yang menyebabkan terjadinya beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan sebuah ide dalam menulis, sehingga siswa malas untuk menulis. *Kedua*, siswa belum memahami materi menulis berita seperti struktur berita, unsur-unsur berita, dan bahasa berita. *Ketiga*, siswa belum terampil dalam menulis, sehingga kalimat yang sering digunakan siswa seringkali tidak efektif. *Keempat*, nilai menulis berita siswa masih di bawah KKM. KKM untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Batang Anai adalah 80.

Menurut peneliti, untuk menyikapi hal tersebut guru bahasa Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis berita, agar kemampuan menulis siswa menjadi bersemangat dan termotivasi dalam belajar sebaiknya guru menerapkan sebuah model di dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang cocok dan bervariasi di dalam pembelajaran akan membuat minat belajar siswa meningkat dan bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya pada pembelajaran menulis berita.

Penentuan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran selain dipengaruhi oleh guru dan siswa, juga dipengaruhi oleh model yang digunakan saat proses pembelajaran. Model yang digunakan seharusnya sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan diarahkan pada proses pembelajaran yang dipusatkan pada siswa sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang menunjang di dalam pembelajaran menulis berita adalah dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Model *problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan sebuah masalah yang dilihat dari fenomena-fenomena yang berada atau yang terjadi di sekitar lingkungan siswa.

Penggunaan model *problem based learning* (PBL) di dalam pembelajaran menulis berita akan mempermudah siswa dalam menulis, sebab model ini dirancang untuk menerapkan masalah-masalah yang ada di dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir secara kritis di dalam keterampilan memecahkan masalah. Dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis berita diharapkan siswa untuk bisa melihat masalah yang ada di sekitarnya, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis berita dengan cara meliputi dan memerhatikan berbagai peristiwa yang ada di sekitarnya.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, di SMP Negeri 3 Batang Anai pada pembelajaran menulis berita masih di bawah KKM. Oleh karena itu, pembelajaran menulis berita dijadikan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menulis berita dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL). Selain itu faktor-faktor permasalahan yang ada juga menjelaskan bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan pendidik untuk mengarahkan siswa-siswanya menjadi lebih baik. Hal ini juga melatarbelakangi peneliti untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai dengan situasi pembelajaran, agar tercipta kenyamanan dan keaktifan siswa dalam belajar.

Sanjaya (2012: 220-221) menyebutkan PBL memiliki beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. *Kedua*, pemecahan masalah dapat menantang keterampilan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. *Ketiga*, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. *Keempat*, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping juga dapat mendorong untuk melakukan sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

Kelima, melalui pemecahan masalah bisa diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja. *Keenam*, pemecahan masalah dipandang lebih mengasyikan dan disukai siswa. *Ketujuh*, pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru. *Kedelapan*, pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata. *Kesembilan*, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sanjaya (2012: 221) menyebutkan ada tiga kelemahan model PBL. *Pertama*, manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan sehingga masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba. *Kedua*, keberhasilan pembelajaran ini, membutuhkan cukup banyak waktu. *Ketiga*, tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin belajar.

Model *problem based learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (dihimpun oleh Nursaid, 2013: 46).

Model pembelajaran PBL dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran. Strategi dalam menggunakan model PBL ada lima yaitu, (1) permasalahan sebagai kajian, (2) permasalahan sebagai penajakan pemahaman, (3) permasalahan sebagai contoh, (4) permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses, dan (5) permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik (dihimpun oleh Nursaid, 2013: 46-47).

Berdasarkan tersebut, tujuan penelitian ini adalah *Pertama*, mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis berita tanpa menggunakan model *problem based learning* (PBL) siswa SMP Negeri 3 Batang Anai. *Kedua*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis eksperimen ini adalah eksperimen semu (*quasi eksprimen*). Di dalam rancangan penelitian, peneliti menggunakan rancangan statis dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 246 orang.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas tanpa menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Dari delapan kelas, dipilih dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VII₂ dengan jumlah siswa 31 orang sebagai kelas tanpa menggunakan model *problem based learning* (PBL), sedangkan kelas VII₃ dengan jumlah siswa 31 orang sebagai kelas dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).

Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis berita tanpa dan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis berita tanpa menggunakan model

problem based learning (PBL) dan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis berita. Tes tersebut diberikan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan kepada kelompok kontrol tanpa menggunakan model *problem based learning* (PBL). Tes disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Tes tersebut di diskusikan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Batang Anai.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri Batang Anai tanpa menggunakan model *problem based learning*. *Kedua*, keterampilan menyimak menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai dengan menggunakan model *problem based learning*. *Ketiga*, pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai.

1. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai tanpa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai tanpa menggunakan model *problem based learning* (PBL) sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang terampil dalam menulis berita tanpa menggunakan model *problem based learning* (PBL). Hal tersebut terlihat ketika siswa akan menulis, siswa terlihat masih kesulitan dan kebingungan di dalam menulis. Kesulitan tersebut membuat siswa sulit mendapatkan sebuah ide dan juga sulit dalam mengembangkan sebuah ide dalam menulis, sehingga siswa malas untuk menulis. Hal hasil nilai keterampilan menulis berita siswa banyak yang tidak mencapai KKM yang ditentukan yaitu 80.

Kedua, tulisan berita siswa banyak yang tidak menggambarkan struktur berita seperti baris tanggal dan teras berita. Seharusnya dalam bagian struktur berita siswa harus menjelaskan empat bagian struktur berita, yaitu judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita. Hal ini dikarenakan siswa yang masih belum mengerti bagian-bagian struktur berita.

Ketiga, Pada indikator ini seharusnya siswa harus menjelaskan semua unsur-unsur berita, yaitu *what, when, who, why, where*, dan *how*. Semua unsur-unsur berita tersebut harus dijelaskan secara jelas di dalam sebuah berita, sebab hal tersebut merupakan hal-hal terpenting di dalam sebuah berita. *Keempat*, tulisan berita siswa tersebut juga masih banyak ditemui kesalahan dalam menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Hal ini dapat dilihat dari analisis data per indikator, dari analisis data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa siswa dalam menulis tidak memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Analisis tersebut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis berita tanpa menggunakan model *problem based learning* (PBL) adalah indikator II mengenai unsur-unsur berita (5W+1H). Siswa menulis berita untuk indikator II mengenai unsur-unsur berita (5W+1H) dengan memaparkan enam unsur di dalam sebuah berita, yaitu unsur *what, when, who, why, where*, dan *how*. Tetapi, masih ada ditemukan tulisan siswa yang struktur beritanya tidak lengkap. Sedangkan untuk rata-rata nilai terendah adalah indikator III mengenai EBI (Ejaan Bahasa Berita).

Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai EBI sehingga siswa belum mampu menerapkannya dalam tulisan mereka. Selain itu, kesalahan dalam penerapan EBI tersebut juga disebabkan kurangnya kebiasaan siswa dalam menulis sehingga siswa tidak terbiasa menerapkan EBI dalam tulisannya. Sebagian siswa terlihat tidak peduli dengan kebenaran EBI yang dituliskannya. Bahkan di lapangan ada siswa yang menganggap EBI adalah aturan penulisan yang menyebabkan malas untuk menulis. Hal ini berarti mereka masih

menganggap EBI adalah aturan yang mengikat mereka, padahal EBI adalah aturan kaidah kebahasaan yang meluruskan penulis dalam kegiatan tulis menulisnya yang benar. Kemudian ditemukan juga dalam tulisan siswa masih banyak siswa yang menggunakan singkatan yang tidak lazim digunakan atau tidak baku.

2. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan analisis data keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) sebagai berikut. *Pertama*, siswa lebih terampil dalam menulis berita dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) siswa terlihat lebih aktif, dibandingkan tanpa menggunakan model *problem based learning* (PBL). Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) siswa dapat saling berbagi informasi di dalam kelompok, sehingga ide-ide tersebut menjadi lebih berkembang dari pemikiran-pemikiran siswa di saat berdiskusi.

Kedua, sebagian besar tulisan siswa sudah menjelaskan bagian-bagian struktur berita seperti judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita. Siswa mulai memahami apa yang harus mereka buat di dalam menulis berita. Sehingga siswa dapat menjelaskan struktur berita dengan baik. *Ketiga*, pada tahap penjelasan unsur-unsur berita (5W+1H) siswa sudah menjelaskannya satu persatu dengan baik, sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya seperti *what, when, who, why, where, dan how*. Siswa mulai memahami hal-hal apa saja yang harus ada di dalam menulis berita. *Keempat*, tulisan berita siswa tersebut sudah menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan baik. Jika dilihat dari tulisan siswa menulis berita, maka terlihat siswa sudah cukup terampil dalam menggunakan EBI. Hal ini disebabkan karena di dalam pembelajaran menulis berita siswa diajarkan untuk menerapkan EBI di dalam pembelajaran.

Kelima, tulisan siswa sudah banyak memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), Baik (B), dan Baik Sekali (BS). Hal ini dapat dilihat dari analisis data per indikator. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis berita adalah indikator II mengenai unsur-unsur berita (5W+1H). Secara umum siswa sudah menulis berita untuk indikator II mengenai unsur-unsur berita (5W+1H) dengan memaparkan enam unsur di dalam sebuah berita, yaitu unsur *what, when, who, why, where, dan how*.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai

Model *problem based learning* (PBL) sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis berita. Dengan model yang digunakan tersebut, diharapkan siswa terampil dalam menulis khususnya menulis berita. Pembelajaran keterampilan menulis berita saat menggunakan model *problem based learning* (PBL) sangat menarik bagi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012: 220-221) yang menyebutkan bahwa PBL memiliki beberapa keunggulan di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran. Dalam model ini siswa akan dihadapkan pada sebuah masalah dan siswa harus bisa mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mandiri dan dapat memahami pembelajaran dengan konsep, pemahaman, dan bahasa mereka sendiri sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikiran siswa.

Kedua, pemecahan masalah dapat menggali keterampilan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi mereka. Selain itu, rasa ingin tahu akan masalah yang mereka hadapi membuat siswa menjadi aktif bertanya jawab ketika proses pembelajaran. Keaktifan tersebut akan menyebabkan bertambahnya pengetahuan baru sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi. *Ketiga*, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Masalah yang siswa hadapi akan membuat mereka berpikir lebih keras

untuk mendapatkan jawaban yang benar. Hal tersebut membuat siswa lebih aktif dan bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.

Keempat, pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Pemecahan masalah tersebut dapat mendorong siswa untuk melaksanakan proses belajar dan mencapai hasil secara mandiri. Kemandirian tersebut akan menimbulkan tanggung jawab bagi siswa dalam menghadapi masalah yang telah diberikan. *Kelima*, pemecahan masalah memperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku. *Keenam*, pemecahan masalah dipandang lebih disukai siswa. Hal ini dikarenakan pemecahan masalah menuntut siswa untuk mengerti dengan masalah yang mereka hadapi dan harus menyelesaikan masalah tersebut. Melalui proses ini, siswa akan termotivasi untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang mereka anggap baik.

Ketujuh, pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan pengetahuan baru. Ketika dihadapkan pada sebuah masalah, siswa akan memikirkan berbagai cara agar masalah tersebut dapat diselesaikan. Hal tersebut tentu menyebabkan otak mereka akan berpikir lebih kritis. *Kedelapan*, pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata. Pengetahuan yang telah didapatkan siswa dalam proses pembelajaran akan membantu mereka menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kesembilan, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Jika dihadapkan pada suatu masalah, pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya bisa saja tidak cukup untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini tentu menyebabkan siswa menjadi lebih aktif menggali pengetahuan baru dan terus belajar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Proses pembelajaran ini tidak hanya bisa didapatkan dari pendidikan formal, namun juga bisa dari pendidikan nonformal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan model *problem based learning* (PBL) agar siswa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis berita. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis berita tanpa dan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model tersebut. Dengan demikian, penggunaan model *problem based learning* (PBL) secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita siswa SMP Negeri 3 Batang Anai tanpa menggunakan model *problem based learning* (PBL) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,38. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis berita dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai tanpa menggunakan model *problem based learning* (PBL) belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis berita siswa SMP Negeri 3 Batang Anai dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 82,26. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis berita dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) sudah memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5,659 > 1,67$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Batang Anai agar menerapkan penggunaan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan model *problem based learning* (PBL) juga harus disesuaikan dengan karakter siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu kesungguhan atau keseriusan, keaktifan, dan kedisiplinan. Karakter siswa lebih cenderung mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas sebelum waktu yang ditetapkan. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis, terutama menulis berita dapat dikembangkan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nursaid. 2013. *Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan Pengimplementasikan Kurikulum 2013 (K13)*. Padang: Kemendikbud.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offest.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.